

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan subsektor perkebunan merupakan salah satu komponen pembangunan nasional yang berupaya mencapai sejumlah tujuan perluasan perekonomian. Selain itu, tujuan pembangunan perkebunan juga dikaitkan dengan inisiatif untuk memajukan perekonomian masyarakat, dengan fokus pada peningkatan kesejahteraan, pengisian kesenjangan, dan pengentasan kemiskinan sesuai dengan amanat pembangunan. Tanaman kelapa merupakan salah satu tanaman perkebunan yang turut menopang perekonomian negara, khususnya perekonomian daerah.

Karena banyaknya manfaat yang ditawarkan kepada masyarakat Indonesia, tanaman tropis yang dikenal dengan nama kelapa (*Cocos nucifera*) ini dikenal sebagai “pohon kehidupan”. Sebuah pohon dengan banyak kegunaan, kelapa berguna untuk hampir semua hal; buah, batang, dan daun hanyalah beberapa contoh. Produk kelapa merupakan salah satu dari sembilan jenis makanan pokok masyarakat Indonesia. Dibandingkan dengan tanaman perkebunan lainnya, perkebunan kelapa menempati areal perkebunan terluas di Indonesia dengan luas 3,74 juta hektar, hal ini menunjukkan betapa pentingnya pohon kelapa secara strategis.

Pengelolaan perkebunan kelapa yang sebagian besar dilakukan oleh rumah tangga petani menunjukkan betapa pentingnya kelapa (*Cocos nucifera*) bagi masyarakat Indonesia dan dapat mendorong perekonomian mereka. Dengan rata-

rata kepemilikan satu hektar per keluarga, petani menguasai sekitar 96,60% tanaman kelapa. Karena hampir setiap bagian pohon kelapa dapat digunakan untuk kebutuhan sehari-hari, tanaman ini dianggap sebagai aset serbaguna dengan nilai ekonomi yang signifikan. Salah satu komoditas perkebunan yang banyak ditanam di Kabupaten Majene adalah kelapa dan hasil samping kelapa adalah minyak kelapa yang terbuat dari daging kelapa yang diambil santannya. Daging buah kelapa kemudian dipisahkan dari santannya dengan cara dikupas, kemudian dipanaskan hingga menghasilkan minyak.

Desa Tulu di Kabupaten Majene merupakan salah satu daerah penghasil minyak kelapa terbesar di Sulawesi Barat. Mengingat rendahnya produksi, tren harga yang menurun, dan fakta bahwa kelapa kini hanya digunakan untuk keperluan rumah tangga, industri minyak kelapa di Desa Tulu mempunyai ruang untuk berkembang. Minyak kelapa dapat dibeli secara industri dengan harga yang relatif murah, meskipun harga jualnya terbilang mahal. Tabel 1 yang disajikan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Barat menampilkan data luas lahan, produktivitas, dan produksi komoditas kelapa.

Tabel. 1 Luas Lahan, Produksi, dan Produktivitas Kelapa di Sulawesi Barat

Tahun	Luas lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
2017	9.000	8.440	0,93
2018	9.000	8.693	0,96
2019	9.030	8.693	0,96
2021	8.273	8.495	1,02
Rata-Rata	8.825,75	8.580,25	0,97

Sumber: Badan Pusat Statistik Sulawesi Barat. 2022

Data yang disajikan pada Tabel 1 di atas, yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Sulawesi Barat, menunjukkan bahwa meskipun luas lahan perkebunan kelapa di Kabupaten Majene meningkat dari 9.000 menjadi 9.030 hektar pada tahun 2018–2019, namun masih terdapat kekurangan sebesar 8.273 hektar pada tahun 2021. Meskipun jumlah outputnya tampak lebih kecil dibandingkan luas lahan pada tabel di atas, produktivitas mulai meningkat pada tahun 2020 dan mencapai 1.026 pada tahun 2021. Mengenai luas lahan, produktivitas, atau produksi, tidak ada data yang tersedia.

Banyak organisasi petani di Kabupaten Majene yang berupaya memperluas pengolahan kelapa dan agroindustri. Tindakan-tindakan ini didukung oleh kerangka kelembagaan di bidang agribisnis yang mendorong pengolahan komoditas yang lebih baik secara berkelanjutan dalam upaya meningkatkan pendapatan daerah. Pengolahan minyak kelapa merupakan salah satu industri terkait pengolahan kelapa yang dikembangkan Kabupaten Majene. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dilakukan penelitian dengan judul **“Analisis Nilai Tambah dan Risiko Pendapatan pada Agroindustri Minyak Mandar di Kabupaten Majene”**.

1.2 Rumusan Masalah

Mengingat konteks di atas, penelitian ini menyajikan beberapa permasalahan, seperti:

1. Bagaimana UMKM Minyak Lomo Mandar di Kabupaten Majene dalam memproduksi minyak kelapa?
2. Berapa rendemen minyak kelapa pada UMKM Minyak Lomo Mandar Kabupaten Majene?

3. Apa manfaat tambahan yang diperoleh UMKM Minyak Lomo Mandar di Kabupaten Majene dari produksi minyak kelapa?
4. Seberapa menguntungkan usaha kelapa sawit pada UMKM Minyak Lomo Mandar Kabupaten Majene, dan apakah layak?
5. Apa risiko pendapatan yang terkait dengan bisnis minyak kelapa UMKM Lomo Mandar Oil di Kabupaten Majene?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disarankan, tujuan-tujuan berikut harus dipenuhi:

1. Deskripsikan tahapan produksi minyak kelapa di UMKM Minyak Lomo Mandar.
2. Analisis rendemen minyak kelapa yang dihasilkan UMKM Lomo Mandar Oil.
3. Analisis terhadap nilai tambah UMKM Minyak Lomo Mandar dari produksi minyak kelapa.
4. Analisis profitabilitas dan kelangsungan usaha UMKM minyak kelapa Lomo Mandar Oil.
5. Analisis risiko terhadap pendapatan perusahaan minyak kelapa UMKM Lomo Mandar Oil.

1.4 Kegunaan Penelitian

Menyelidiki penyebab, akibat, dan kondisi dari serangkaian keadaan tertentu adalah tujuan penelitian. Baik dengan pengujian atau observasi tanpa adanya pengendalian, kondisi ini dapat dikelola.

1. Temuan penelitian ini dimaksudkan sebagai landasan bagi industri minyak kelapa murni.
2. Sebagai saran atau masukan kepada pemerintah agar lebih mempertimbangkan usaha-usaha tersebut karena merupakan sumber pendapatan utama masyarakat.

Sebagai narasumber bagi pembaca atau mahasiswa lain yang berencana melakukan penelitian terkait.